

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses tumbuh kembang merupakan proses interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan bio-fisiko-psikososial yang dimulai dari konsepsi hingga dewasa dengan pola khas tertentu untuk masing-masing individu (Soetjiningsih, 1995). Pertumbuhan dan perkembangan dari anak-anak menjadi dewasa dimulai pada masa pubertas, masa terjadinya perubahan-perubahan fisik meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh, proporsi tubuh dan fungsi fisiologis kematangan organ-organ seksual. Perubahan fisiologis pada organ seksual akan menyebabkan terjadi pertumbuhan karakteristik seks sekunder dan kemampuan reproduksi seks (Imran, 1998). Faktor genetik memiliki peranan penting dalam menentukan waktu awal masa pubertas, namun terdapat banyak faktor yang berpengaruh pada waktu awal pubertas dan kecepatan pertumbuhan seperti faktor nutrisi, kesehatan secara umum, lokasi geografik, paparan sinar dan keadaan psikologis (Wiknjosastro, 2010)

Adolesen adalah masa peralihan dari pubertas ke dewasa, yaitu pada umur 11 - 20 tahun. Pada masa ini mulai terbentuk perasaan identitas individu, pencapaian emansipasi dalam keluarga, dan usahanya untuk mendapatkan kepercayaan dari ayah dan ibu. Pada masa peralihan tersebut, individu matang secara fisiologis dan psikologis (Wiknjosastro, 2010). Proses peralihan ini ditandai dengan adanya perubahan pesat dalam dimensi fisik, mental dan sosial. Masa remaja juga merupakan masa untuk pencarian identitas diri. Hal ini akan menyebabkan remaja memiliki risiko tinggi untuk terpengaruh oleh faktor lingkungan sehingga mereka akan cenderung lebih sensitif dan rentan terhadap stres (Pinasti et al, 2012). Terdapat perbedaan proses pertumbuhan pada laki-laki dan perempuan. Masa pubertas pada perempuan akan berakhir dengan terjadinya menarke, yaitu haid pertama yang dialami seorang perempuan (Wiknjosastro, 2010). Selanjutnya akan berlangsung masa dewasa awal atau muda yang terjadi

pada rentang usia 19-40 tahun (Yusuf, 2006). Pada tahap ini terjadi proses pematangan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis. Proses pematangan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi organ reproduksi wanita akan memicu terjadinya menstruasi (Kathryn & Sue, 2006).

Menstruasi adalah perdarahan periodik dari uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus (Bobak, 2004). Menurut Suzanne (2001), siklus menstruasi adalah suatu proses kompleks reproduktif dan endokrin yang saling berkaitan. Siklus menstruasi merupakan rangkaian peristiwa yang secara kompleks saling mempengaruhi dan terjadi secara simultan (Bobak, 2004). Paath et al (2005) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan gangguan siklus menstruasi yaitu gangguan pertumbuhan organ reproduksi, status gizi, usia, dan penyakit metabolik dan stres.

Stres merupakan suatu respons fisiologis, psikologis dan perilaku dari manusia dalam rangka beradaptasi terhadap stresor internal dan eksternal (Pinel, 2009). Stres bersifat nonspesifik terhadap setiap tuntutan kebutuhan yang ada dalam dirinya (Pusdiknakes, 1989). Menurut Durand dan Barlow (2007), kurangnya kemampuan seseorang dalam mengatasi stres dapat menyebabkan stres yang pada akhirnya berujung pada terjadinya depresi. Stresor adalah suatu keadaan, situasi objek atau individu yang dapat menimbulkan stres (Potter et Perry, 2015). Stresor dapat menstimulasi respons tubuh terhadap stres yaitu respons fisiologis nonspesifik yang dapat menyebabkan kerusakan dalam sistem biologis (Stöppler, 2016).

Stres dapat memicu gangguan pada berbagai sistem organ tubuh yang membuat tubuh tidak lagi dapat menjalankan fungsi dengan baik (Hawari, 2001). Salah satu gangguannya yang dapat terjadi adalah gangguan menstruasi. Gangguan menstruasi merupakan indikator penting yang menunjukkan adanya gangguan fungsi sistem reproduksi pada wanita (Gudmundsdottir et al, 2011). Perubahan waktu dan keteraturan siklus menstruasi menurut Liu et al (2004) menggambarkan adanya perubahan produksi hormon reproduksi yang diduga sangat dipengaruhi oleh stres.

Stres merupakan bentuk ujian dan cobaan dari Allah semata-mata agar hamba-Nya senantiasa bersyukur dan bersabar atas kehendak Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT: *“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”* (QS Ath-Thagabun (64):11). Allah memberikan petunjuk bahwa setiap kesulitan dalam kehidupan manusia, Allah selalu memberikan kemudahan dibalik kesulitan itu sendiri. Maka sebagai seorang muslim, apabila diuji dengan penyakit hendaklah berusaha mencari pengobatan karena sesungguhnya setiap penyakit ada obatnya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: *“Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit kecuali Allah turunkan pula obatnya”* (HR. Bukhari).

Menstruasi atau haid merupakan darah yang keluar dari rahim perempuan dalam keadaan sehat dan tidak karena melahirkan atau sakit pada waktu tertentu. Menurut Imam Syafi’I dan Imam Hambali, pada umumnya haid berlangsung selama enam atau tujuh hari. Masa haid paling lama adalah lima belas hari lima belas malam, maka lebih dari hari itu darah yang keluar dikategorikan sebagai darah istihadah (Wahbah, 2008).

Saat ini, sudah banyak dilakukan penelitian mengenai hubungan stres dengan siklus menstruasi, namun belum banyak yang melakukan penelitian ini khusus pada mahasiswa Fakultas Kedokteran. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian secara khusus pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI untuk membuktikan adanya hubungan stres dengan siklus menstruasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

1.2 Perumusan Masalah

Dari hasil pemaparan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mempelajari lebih dalam mengenai hubungan stres dengan siklus menstruasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari pemaparan latar belakang dan perumusan masalah, dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat stres pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI
2. Bagaimana pola siklus menstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI
3. Bagaimana hubungan stres dengan siklus menstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
4. Bagaimana tinjauan Islam terhadap stres dan siklus menstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres dengan siklus menstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dan tinjauannya menurut pandangan Islam

1.4.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan tingkatan stres pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI
2. Memetakan pola siklus menstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI
3. Menganalisis hubungan stres dengan siklus menstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
4. Mengetahui tinjauan Islam terhadap stres dan siklus menstruasi pada mahasiswi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan sumbangan informasi mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi siklus menstruasi terutama pada mahasiswi Fakultas Kedokteran yang memiliki tingkat stres yang

berbeda serta diharapkan dapat menjadi acuan, masukan dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan bacaan perpustakaan dan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai stres dan siklus menstruasi bagi pembacanya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam memahami hubungan stres dengan siklus menstruasi dan selanjutnya dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang sudah dipelajari oleh peneliti selama proses pendidikan di Fakultas Kedokteran.